

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Uraian Teori**

##### **1. Pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam asetat)**

###### **a. Pengertian**

IVA merupakan tes visual menggunakan larutan asam cuka (asam asetat 2%) dan larutan iodium lugol pada serviks dan melihat perubahan warna yang terjadi setelah dilakukan olesan.

IVA adalah suatu pemeriksaan serviks secara langsung (dengan mata telanjang) setelah pemberian asam asetat (cuka) 3-5%. Pemberian asam asetat akan mempengaruhi epitel abnormal dimana akan terjadi peningkatan osmolaritas cairan ekstra seluler, yang bersifat hipertonik ini akan menarik cairan dari intra seluler sehingga membran sel akan kolaps dan jarak antar sel akan semakin dekat. Akibatnya bayangan kemerahan dari pembuluh darah di dalam stroma akan tertutup dan serviks akan tampak berwarna lebih putih. (Dewi, 2013)

###### **b. Tujuan Pemeriksaan IVA**

Menurut Rasjidi (2010), pemeriksaan IVA bertujuan untuk :

1. Melihat adanya sel yang mengalami displasi sebagai salah satu penapisan kanker serviks.
2. Dapat segera diterapi.

3. Mengurangi morbiditas dari penyakit dengan pengobatan dini terhadap kasus-kasus yang ditemukan untuk mengetahui kelainan pada leher rahim.

c. Jadwal IVA

Program skinning yang direkomendasikan WHO adalah :

1. Skrining pada setiap wanita minimal satu kali pada usia 35-40 tahun, jika fasilitas memungkinkan lakukan setiap sepuluh tahun pada usia 35-55 tahun, namun jika fasilitas tersedia lebih lakukan lima tahun pada usia 35-55 tahun.
2. Ideal dan optimal pemeriksaan dilakukan setiap tiga tahun pada wanita usia 25-60 tahun.
3. Skrining yang dilakukan sekali dalam sepuluh tahun atau sekali seumur hidup memiliki dampak yang signifikan. Di Indonesia anjuran untuk melakukan pemeriksaan IVA bila hasil positif (+) adalah satu tahun dan apabila hasil negative (-) adalah lima tahun.  
(Sukaca, 2009)

d. Syarat mengikuti pemeriksaan IVA

1. Sudah pernah melakukan hubungan seksual
2. Tidak sedang datang bulan/haid
3. Tidak sedang hamil
4. 24 jam sebelumnya tidak melakukan hubungan seksual

e. Kategori Pemeriksaan IVA

1. IVA negative

Tidak ada tanda atau gejala kanker serviks atau serviks normal berbentuk licin, merah muda, bentuk porsio normal.

2. IVA radang

Serviks dengan radang (*servicitis*), atau kelainan jinak lainnya seperti polip serviks.

3. IVA positif

Ditemukan bercak putih (*aceto white epithelium*).

4. IVA kanker serviks

Pertumbuhan seperti bunga kol, dan pertumbuhan mudah berdarah.

Ini masih memberikan harapan hidup bagi penderitanya jika masih pada stadium invasive dini (Stadium IB-IIA). (Sukaca, 2009)

f. Manfaat Pemeriksaan IVA

1. Mendeteksi adanya warna putih (*acetowhite*) pada serviks yang merupakan tanda pra kanker sejak dini.

2. Jika pra kanker atau kanker dapat diketahui maka dapat dilakukan upaya pengobatan sejak dini.

3. Menurunkan angka morbiditas dan mortalitas pada wanita akibat kanker serviks.

## 2. Wanita Usia Subur (WUS)

Wanita usia subur adalah wanita yang memasuki usia antara 15-49 tahun tanpa memperhitungkan status perkawinannya. Wanita usia subur mempunyai organ reproduksi yang masih berfungsi dengan baik, sehingga lebih mudah untuk mendapatkan kehamilan yaitu antara umur 20 sampai 45 tahun. (Kemenkes, 2011)

Wanita usia subur adalah wanita yang keadaan organ reproduksinya berfungsi dengan baik antara umur 15-49 tahun. Pada wanita usia subur ini berlangsung lebih cepat dari pada pria. Puncak kesuburan ada pada rentang usia 20-29 tahun. Pada usia ini wanita memiliki kesempatan 95% untuk hamil. Pada usia 30-an persentasenya menurun hingga 90%. Sedangkan memasuki usia 40 tahun, kesempatan hamil berkurang hingga menjadi 40%. Setelah usia 40 tahun, wanita hanya punya maksimal 10% kesempatan untuk hamil.

Masalah kesuburan alat reproduksi merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui. Dalam masa subur harus menjaga dan merawat personal hygiene yaitu pemeliharaan keadaan alat kelaminnya dengan rajin membersihkannya. Oleh karena itu, wanita usia subur dianjurkan untuk merawat diri. Untuk mengetahui tanda-tanda wanita usia subur antara lain dengan melihat siklus haidnya. (Setiati, 2009)

3. Karakteristik yang mempengaruhi WUS dalam melakukan pemeriksaan kanker serviks melalui metode IVA

Berdasarkan teori yang dikemukakan Anderson, perilaku ditentukan oleh tiga faktor utama yaitu faktor predisposisi (*Predisposing factors*) yang berupa pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai, dan sebagainya. Faktor kedua yaitu faktor pemungkin (*Enabling Resources*) yang berupa lingkungan fisik, tersedia atau tidaknya fasilitas-fasilitas atau sarana kesehatan seperti puskesmas, obat-obatan, alat kontrasepsi, dan sebagainya. Faktor ketiga yaitu faktor kebutuhan (Need). Karakteristik yang berupa pendidikan, pekerjaan, pendapatan keluarga masuk ke dalam faktor predisposisi (*Predisposing Factor*).

a. Pendidikan

Pendidikan adalah proses perkembangan kecakapan seseorang dalam bentuk sikap dan perilaku yang berlaku dalam masyarakatnya. Proses social dimana seseorang dipengaruhi oleh sesuatu lingkungan yang terpimpin (khususnya di sekolah) sehingga dia dapat mencapai kecakapan social dan mengembangkan kepribadiannya. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula menerima pengetahuan yang dimilikinya, dan jika tingkat pendidikan rendah, maka akan

menghambat perkembangan perilaku seseorang terhadap penerimaan informasi, dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan dikategorikan menjadi Pendidikan Dasar (SD dan Madrasah Ibtidaiyah atau bentuk lain yang sederajat serta SMP dan Madrasah Tsanawiyah atau bentuk lain yang sederajat), Pendidikan Menengah (SMA, Madrasah Aliyah, SMK, dan Madrasah Aliyah Kejuruan atau bentuk lain yang sederajat), Perguruan Tinggi (Akademik, Politeknik, Sekolah Tinggi, Institut, atau Universitas).

Menurut Notoatmojo dalam Luthfi (2018), semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah untuk menerima serta mengembangkan informasi tentang obyek atau yang berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi.

#### b. Pekerjaan

Pekerjaan adalah suatu pencaharian yang dijadikan pokok penghidupan, sesuatu yang dilakukan untuk mendapat nafkah (Depdiknas, 2008).

Diperkirakan bahwa paparan bahan tertentu dari suatu pekerjaan; debu, logam, bahan kimia, tar, atau oli mesin dapat menjadi factor risiko kanker serviks. (Rasjidi, 2010)

Menurut Notoatmodjo dalam Luthfi (2018), pekerjaan seseorang sangat berpengaruh terhadap proses mengakses informasi yang dibutuhkan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rosmiati Pakkan di Kelurahan Lepo-Lepo Kota Kendari menunjukkan hasil bekerja motivasi cukup ada 15 responden (9,6%) dan bekerja motivasi kurang ada 17 responden (28,9%) sedangkan tidak bekerja motivasi cukup ada 23 responden (36,1%) dan tidak bekerja motivasi kurang ada 28 responden (25,3%). Dari hasil uji statistic yang dilakukan ada hubungan pekerjaan dengan motivasi ibu melakukan pemeriksaan metode Inspeksi Visual Asam asetat (IVA).

c. Pendapatan Keluarga

Pendapatan adalah jumlah penghasilan seluruh anggota keluarga. Pendapatan berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga, penghasilan yang tinggi dan teratur membawa dampak positif bagi keluarga karena seluruh kebutuhan sandang, pangan, papan, dan transportasi serta kesehatan dapat terpenuhi. Namun tidak demikian dengan keluarga dengan pendapatan rendah akan mengakibatkan keluarga mengalami kerawanan dalam memenuhi kebutuhan kehidupannya yang salah satunya adalah pemeliharaan kesehatan. Pendapatan menurut BPS (2016) merupakan balas jasa

yang diterima oleh faktor-faktor produksi dalam jangka waktu tertentu.

Berdasarkan penggolongannya, Badan Pusat Statistik (BPS,2017), membedakan pendapatan menjadi 4 golongan yaitu:

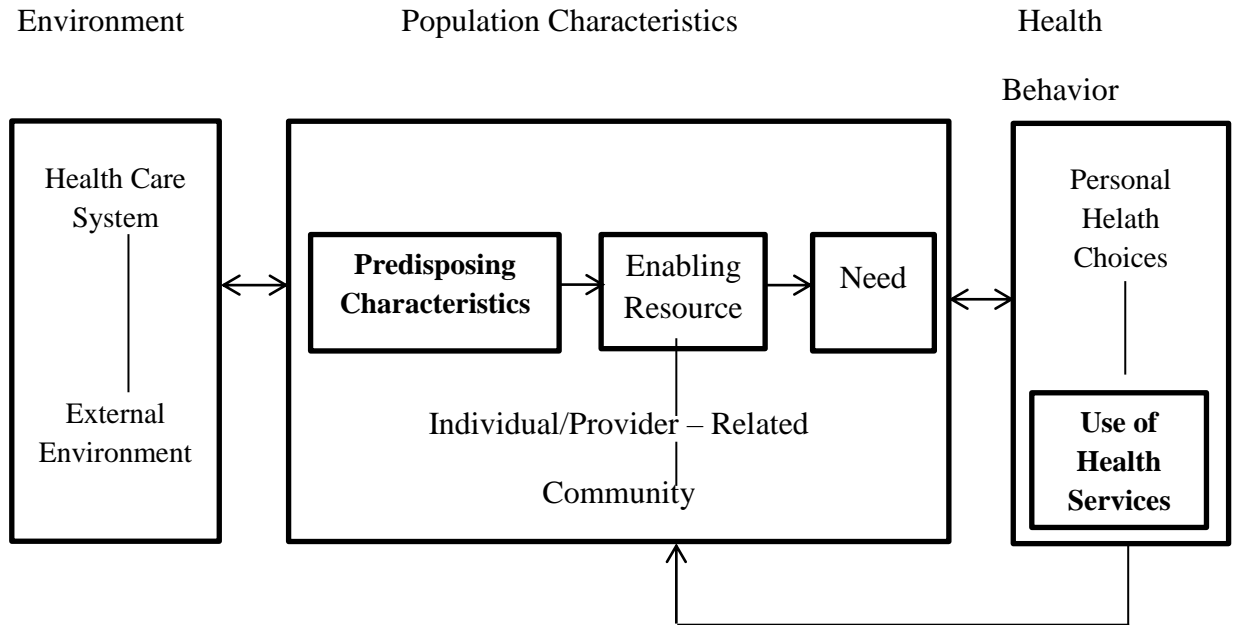
1. Golongan pendapatan sangat tinggi, adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp 3.500.000,00 per bulan
2. Golongan pendapatan tinggi, adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp 2.500.000,00 – Rp 3.500.000,00 per bulan.
3. Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp 1.500.000,00 – Rp 2.500.000,00 per bulan.
4. Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata kurang dari Rp 1.500.000,00 per bulan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rosmiati Pakkan di Kelurahan Lepo-Lepo Kota Kendari menunjukkan sosial ekonomi cukup motivasi cukup ada 13 responden (20,5%) dan social ekonomi cukup motivasi kurang ada 15 responden (13,3%) sedangkan social ekonomi kurang motivasi cukup ada 25 responden (25,3%) dan social ekonomi kurang motivasi kurang ada 30 responden (41%). Dari hasil uji statistic yang dilakukan ada hubungan social ekonomi dengan motivasi ibu melakukan pemeriksaan metode Inspeksi Visual Asam asetat (IVA)



## B. Kerangka Teori

### The Anderson Model of health Care Utilization



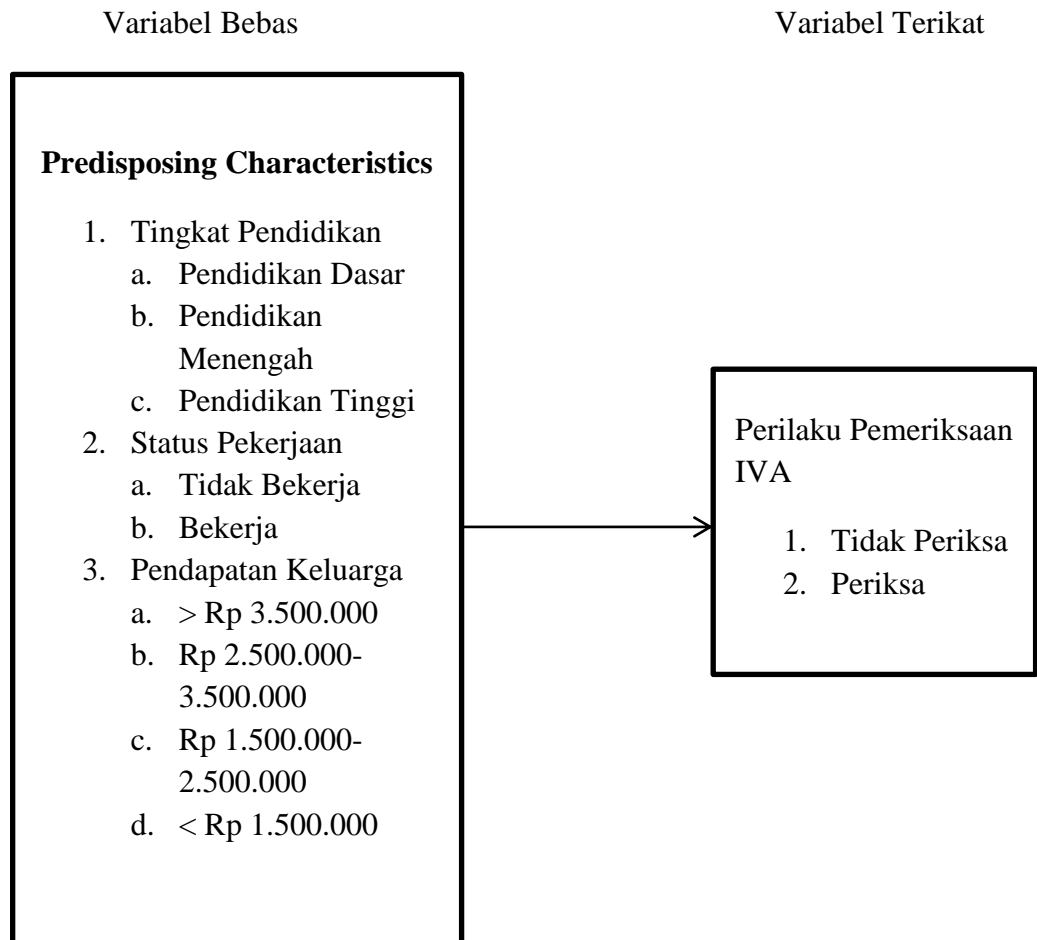
Gambar 1. Kerangka Teori

RM Anderson Revisiting the behavioral model and access to medical care does it matter?

J Health Social Behavior 1995,36 1.10

### C. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian pada hakikatnya adalah suatu uraian dan visualisasi konsep-konsep serta variable-variabel yang akan diukur atau diteliti.



Gambar 2. Kerangka Konsep

### D. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana gambaran karakteristik wanita usia subur dalam perilaku pemeriksaan metode IVA di Dusun Gading Lumbang Bantul Tahun 2019?